

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah permata hati bagi orang tuanya, karena itu orang tua rela berkorban demi anaknya. Selain itu, anak adalah sosok masa depan bagi keluarga di samping merupakan aset yang paling berharga bagi sebuah bangsa. Karena itu, orang tua berusaha mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak dari segi fisik, emosi, kognitif, sosial, maupun moral. Keadaan tersebut menjadikan anak memberikan arti dan pengaruh tertentu pada orang tuanya. Arti di sini mengandung maksud memberikan isi, nilai, kepuasan, kebanggaan dan rasa penyempurnaan diri disebabkan keberhasilan orang tua yang telah melahirkan keturunan yang akan melanjutkan cita-cita, harapan dan eksistensi dirinya.

Pada diri anak, tersimpan banyak potensi yang dapat terwujud secara normal bila dalam proses perkembangannya mendapat dukungan dari lingkungan. Namun, ada pula potensi anak yang sulit muncul dikarenakan ruang lingkup yang tidak memadai dan proses yang tidak mendukung perkembangannya. Anak yang juga mempunyai kebutuhan tertentu yang bersifat biologis dan *human* (sosial-kultural), sehingga berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam mempertahankan hidupnya. Sebab bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan terjadi ketegangan batin, konflik dan frustrasi. Karena itu, anak senantiasa berusaha menyingkirkan semua rintangan yang menghambat pelaksanaan pemenuhan kebutuhan tadi. Jika pemenuhan ini sudah terlaksana, maka akan tercapai keseimbangan batin atau *equilibrium* dan kepuasan.



Pada kenyataannya, anak yang dapat melakukan semua aktivitas, memenuhi keinginannya, serta berusaha menghalau rintangan yang menghambat perwujudan dirinya secara optimal, adalah anak yang merasa mampu dan percaya diri. Anak seperti ini merupakan anak yang dapat merasakan kesanggupan diri dan berusaha semaksimal mungkin karena mengetahui nilai dirinya. Ia merasa bahwa dirinya cukup berharga sehingga berusaha melakukan yang terbaik dan pantas untuk diterima oleh dirinya. Sementara pada sebagian anak, enggan memperhatikan hal ini. Karena itu, kebanyakan mereka berbuat sekedar menuruti kata hati dan sesuai norma “boleh apa tidak”. Anak yang seperti ini adalah anak yang belum atau tidak mengetahui betapa dirinya cukup berharga. Padahal, harga diri merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama perkembangan kepribadiannya. Seorang anak yang mempunyai harga diri yang sehat dan tinggi, akan merasa yakin dengan dirinya. Ia juga bisa menikmati pengalaman baru yang ditemuinya. Di samping itu, ia pun bisa bekerja sama dengan orang lain secara baik. Kalau dasar harga diri yang positif seperti itu tidak dipunyai oleh seseorang pada masa kanak-kanaknya, maka upaya untuk mencapai harga diri yang sehat pada masa-masa selanjutnya tidak mudah dilakukan. Ini berarti, anak mungkin akan tumbuh menjadi orang dewasa yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang datang dari sekitarnya (Sobur, 1991).

Sobur (1991), melanjutkan bahwa harga diri tidak terbentuk pada suatu saat khusus dan ajaib yang kemudian dimiliki untuk selama-lamanya, melainkan harga diri ini menjadi besar atau mengecil sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Begitupun perasaan seseorang tentang dirinya sendiri yang mungkin saja berubah